

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kanker merupakan sekelompok penyakit yang dapat terjadi diseluruh organ atau jaringan tubuh Ketika sel-sel abnormal tumbuh tak terkendali sehingga dapat menyerang bagian tubuh yang berdampingan dan / atau menyebar ke organ lain. Kanker biasanya diawali dengan rasa adanya benjolan atau massa pada bagian tubuh tersebut. Kanker adalah penyebab kematian kedua secara global, terhitung sekitar 9,6 juta kematian yang disebabkan oleh kanker. Kanker paru-paru, prostat, kolorektal, lambung dan hati merupakan jenis kanker yang paling umum pada pria, sedangkan kanker payudara, kolorektal, paru-paru, serviks dan tiroid merupakan kanker paling umum pada perempuan (World Health Organization, 2018).

Berdasarkan data dari international Agency for Research on Cancer (IARC) 2018 menyatakan terdapat 18,1 juta kasus baru dan 9,8 juta kasus kematian yang disebabkan oleh kanker. Kanker payudara berada diperingkat kelima penyebab utama kematian dengan angka kejadian 627.000 kasus kematian karena prognosis yang relatif menguntungkan terutama di negara maju. Asia Tenggara terdapat sekitar 137.514 kasus baru serta 50.935 kasus kematian pada kejadian kanker payudara (World Health Organization, 2019). Kanker payudara lebih sering terdapat pada perempuan dibandingkan

dengan laki-laki dan cenderung untuk meningkat setiap tahunnya (Maria *et al*, 2017).

Kanker yang terjadi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,4% atau sekitar 347.792 orang, dimana provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi sebesar 4,1 % dan Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah kanker terbanyak yaitu 68.638 orang (Kemenkes RI, 2015). Pada 2018 berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara didapatkan sebanyak 16.956 kasus kanker payudara rentan umur 30-50 tahun (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia kanker yang paling banyak ditemukan adalah kanker payudara yang terjadi sebesar 0,5% dan Provinsi Jawa Tengah menjadi provinsi dengan angka kejadian terbanyak (Kemenkes RI, 2015). Kanker payudara yang terjadi pada tahun 2012 sebanyak 1,7 juta kasus dimana 521.900 orang diantaranya meninggal. Di Indonesia, Kota Semarang menjadi kota tertinggi kasus kanker payudara dibandingkan dengan kota lainnya yang ada di Jawa Tengah yaitu sebesar 24,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus kanker payudara menjadi faktor risiko tinggi di kota tersebut (Kemenkes RI, 2018).

Kanker yang paling banyak ditemukan pada perempuan di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Kanker tersebut tidak hanya ditemukan pada stadium dini, tetapi juga stadium lanjut sebesar 70% sehingga angka kematiannya tinggi (profil kesehatan Indonesia, 2018). Kanker payudara biasanya meliputi lobulus atau kelenjar yang digunakan

untuk memproduksi susu dan saluran yang menghubungkan lobulus ke puting dan bisa mencapai ke sisa payudara yang meliputi lemak, ikat, jaringan limfatik (Tao *et al.*, 2015). Kejadian kanker payudara dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti hormonal, intrinsik dan yang diperoleh (Maria *et al.*, 2017). faktor hormonal berhubungan dengan hormon steroid. Faktor intinsik berhubungan dengan genetik atau keturunan sedangkan faktor yang diperoleh berkaitan dengan pola hidup dan lingkungan. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara seperti jenis kelamin, usia > 35 tahun, riwayat menstruasi dini (< 12 tahun), riwayat menyusui, obesitas, alkohol, riwayat keluarga dan paparan radiasi.

Kanker payudara dapat dibedakan menjadi familial dan sporadis. Kanker payudara familial memiliki pengaruh sekitar 5-10 % dan sisanya adalah kanker payudara sporadis. Kanker payudara familial berhubungan dengan mutasi gen meliputi BRCA 1 dan BRCA 2 , p53, hMLH1 dan hMSH2, PTEN dan STK11. Mutasi pada gen BRCA memiliki karakteristik sebagai kanker yang bersifat invasif , muncul pada usia muda dan bilateral (Sumardika & Sudarsa, 2013). Penderita kanker payudara familial memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara pada keluarga 1 atau 2 *degree*, penderita kanker payudara bilateral, dan riwayat kanker ovarium menunjukkan kecenderungan hereditas. Kanker sporadis memiliki onset pada usia muda, bilateral, terkait tumor, transmisis

vertikal, *survival rate* lebih baik dan tanpa efek protektif pada kehamilan usai muda (Pruthi *et al.*, 2010).

Riwayat keluarga merupakan salah satu faktor risiko tersering penyebab terjadinya kanker payudara. Gen pembawa kanker payudara adalah BRCA 1 dan BRCA 2 yang sebenarnya berfungsi sebagai gen supresor tumor namun adanya mutasi *germ-line* pada gen BRCA 1 dan BRCA 2 merupakan penyebab tersering kanker payudara (Kumar *et al.*, 2015). Pewaris gen BRCA 1 dan BRCA 2 memiliki peluang sekitar 50-80% untuk menyebabkan perempuan mengalami kanker payudara disepanjang hidupnya. Ciri – ciri patologis antara mutasi gen BRCA 1 dan BRCA 2 berbeda. Kanker dengan mutasi gen BRCA 1 memiliki karakteristik *high grade* dan jarang mengekspresikan reseptor estrogen dan progesteron, dan lebih sering atipikal atau medular sedangkan kanker dengan mutasi gen BRCA 2 biasanya pada *high grade*, heterogen dan positif pada reseptor hormonal (Sumardika & Sudarsa, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kuchenbaecker *et al.* (2017) menggunakan metode penelitian kohort didapatkan hasil sekitar 426 perempuan yang mengalami kanker payudara pada usai 80 dengan risiko 72% dikarenakan mutasi gen BRCA1 dan 69% dikarenakan mutasi gen BRCA2, seorang wanita memiliki risiko mutasi gen BRCA1 pada awal usia 30-40 tahun dan mutasi gen BRCA2 pada usia 40-50 tahun dan risiko dapat meningkat jika terdapat keluarga yang mengalami kanker payudara baik keluarga 1 atau 2 *degree*.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung merupakan salah satu rumah sakit rujukan dalam penanganan kanker, salah satunya kanker payudara. Pada trimester pertama tahun 2019 terdapat sebanyak 648 kasus kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Fasilitas utama yang disediakan rumah Sakit Islam Sultan Agung adalah tersedianya fasilitas penyintas selama proses penyembuhan melalui kemoterapi dan pembedahan.

Dari masalah yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang riwayat keluarga penderita kanker payudara terhadap kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah riwayat keluarga penderita kanker merupakan faktor risiko pada kejadian kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang Tahun 2019”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui Riwayat Keluarga penderita kanker sebagai faktor risiko pada kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2019.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1. Mengetahui gambaran riwayat keluarga penderita kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2019.
- 1.3.2.2. Mengetahui gambaran kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2019.
- 1.3.2.3. Mengetahui besarnya risiko riwayat keluarga penderita kanker pada kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kanker payudara serta dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- 1.4.2.1. Memberikan informasi kepada pihak rumah sakit Islam Sultan Agung seberapa besar pengaruh riwayat keluarga penderita kanker terhadap kejadian kanker payudara dan dapat digunakan untuk mempertimbangkan program pencegahan dan pengendalian untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara.
- 1.4.2.2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kanker payudara dan bahaya kanker payudara sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan sedini mungkin.